

REDESAIN TRACER BERKAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH HARAPAN DAN DOA KOTA BENGKULU

Nur Fadilah¹, Iin Desmiany Duri²

¹[Puskesmas Jalan Gedang, nfadilahdilah@gmail.com](mailto:nfadilahdilah@gmail.com)

²[Poltekkes Kemenkes Semarang, iindesmiany@poltekkes-smg.ac.id](mailto:iindesmiany@poltekkes-smg.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2023-07-07

Revised : 2023-07-12

Accepted : 2023-07-12

Keywords:

tracer, medical records,
storage

Kata Kunci:

tracer, rekam medis,
penyimpanan

This is an open access
article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license:



ABSTRACT

The storage room (*filig*) is a place to store patient medical record files and is one of the medical record units that is responsible for storing and returning medical record files. According to the International Federation of Health Information Management Associations (IFHIMA, 2012) regarding tracers, tracers are a substitute for medical records that will be removed from storage for any purpose. Tracer is made of strong and colored material. From observations of searches of medical record files carried out by researchers, it is known that the number of misfile incidents increases every day. This is because the tracer as a tool for tracking the whereabouts and as a substitute for the whereabouts of the BRM coming out of the storage rack at the Harapan and Doa Regional Hospital in Bengkulu City is less efficient, the design used at the hospital currently uses goat cardboard in a rectangular shape, orange in color with a size of 36 .5 cm x 25.5 cm. It is too large compared to the BRM, making it difficult for officers to insert the tracer between medical record files, and the thin material is prone to causing damage. The type of research used to redesign the tracer is descriptive research, namely describing and explaining the problem in detail according to existing data and facts. Based on the research results, it was found that the Bengkulu City RSHD required a tracer made from PVC plastic with a rectangular shape measuring 32 x 12.5 cm and yellow in color and provided a memo bag for the tracer.

ABSTRAK

Ruang penyimpanan (*filig*) adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian berkas rekam medis. Menurut *International Federation of Health Information Management Associations* (IFHIMA, 2012) tentang *tracer*, *tracer* adalah pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. *Tracer* terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna. Dari observasi penelusuran berkas rekam medis yang dilakukan peneliti diketahui bahwa angka kejadian *misfile* terjadi kenaikan setiap harinya. Hal ini disebabkan *tracer* sebagai alat pelacak keberadaan dan Sebagai pengganti keberadaan BRM yang keluar dari rak penyimpanan di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu kurang efisien, desain yang digunakan di rumah sakit saat ini menggunakan bahan kertas karton kambing berbentuk persegi panjang, berwarna *orange* dengan ukuran 36,5 cm x 25,5 cm. Memiliki ukuran terlalu besar dibandingkan BRM, sehingga menyulitkan petugas saat menyelipkan *tracer* diantara berkas rekam medis, juga bahan yang tipis rentan menyebabkan kerusakan. Jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan redesign *tracer* adalah jenis penelitian deskriptif yaitu menggambarkan dan memaparkan permasalahan secara terperinci sesuai dengan data dan fakta yang ada. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil bahwasannya RSHD Kota Bengkulu memerlukan *tracer* berbahan Plastik PVC dengan bentuk persegi panjang berukuran 32 x 12,5 cm dan berwarna kuning warna serta memberikan kantong memo pada *tracer* tersebut.

Corresponding Author:

Nur Fadilah
Puskesmas Jalan Gedang
Telp. +62 896-1570-2172
Email: nfadilahdilah@gmail.com

PENDAHULUAN

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi terkait dengan pelayanan yang diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti pengambilan keputusan, seperti pengambilan keputusan pengobatan kepada pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan dan dapat juga sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas sumber daya pelayanan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis).

Berkas Rekam Medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder atau map sehingga setiap folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu. (Budi, 2011).

Ruang penyimpanan (*filing*) adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis.

Salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan pada bagian rekam medis yaitu pengelolaan sistem penyimpanan berkas. Pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Untuk menyajikan rekam medis dalam waktu cepat dan tepat maka perlu diminimalisir kesalahan yang dapat memperlambat ketersediaan berkas rekam medis dalam waktu cepat diantaranya yaitu dengan menggunakan tracer (Budi, 2015).

Menurut *International Federation of Health Information Management Associations* (IFHIMA, 2012) tentang *tracer*, *tracer* yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna. Ada berbagai jenis *tracer* yang tersedia. Beberapa termasuk kantong untuk menyimpan permintaan slip dan laporan untuk menunjukkan di mana rekam medis ketika tidak ada dalam rak penyimpanan. *Tracer* juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dengan menunjukkan dimana rekam medis disimpan saat kembali. Menurut Depkes RI (1997), salah satu ketentuan pokok yang harus ditaati ditempat penyimpanan yaitu tidak satu pun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis tanpa tanda keluar atau kartu peminjaman.

Menurut WHO (2002) tentang penggunaan *tracer* rekam medis, menggunakan sistem *tracer* (petunjuk keluar) meningkatkan kerja instalasi rekam medis dan pengawasan rekam medis. *Tracer* merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis, digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan. *Tracer* tetap berada di rak penyimpanan sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali.

Dari observasi penelusuran berkas rekam medis yang dilakukan peneliti diketahui bahwa angka kejadian *misfile* terjadi kenaikan setiap harinya dengan data sebagai berikut: pada tanggal 28 Desember 2021 setelah ditelusuri dari 10 berkas rekam medis terdapat 3 (30%) berkas rekam medis *misfile*, tanggal 30 Desember terdapat 3 (30%) berkas rekam medis *misfile* dari 10 berkas, tanggal 4 Januari 2022 terdapat 4 (40%) berkas rekam medis *misfile* dari 10 berkas, tanggal 7 Januari terdapat 1 (10%) berkas rekam medis *misfile* dari 10 berkas dan tanggal 8 Januari terdapat 3 (30%) berkas rekam medis *misfile* dari 10 berkas yang ditelusuri.

Hal ini disebabkan oleh *tracer* sebagai alat pelacak keberadaan berkas rekam medis dan sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan yang ada di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu saat ini kurang efisien, karna desain yang digunakan di rumah sakit saat ini menggunakan bahan kertas karton kamping berbentuk persegi panjang, berwarna orange dengan ukuran 36,5 cm x 25,5 cm. Dilihat dari segi ukuran yang terlalu besar dibandingkan dengan berkas rekam medis, sehingga menyulitkan petugas saat menyelipkan tracer diantara berkas rekam medis, dan juga bahan yang tipis rentan menyebabkan kerusakan.

Maka dari itu desain ulang pada *tracer* di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu harus dilakukan, peneliti akan mendesain ulang *tracer* dengan kualitas

bahan yang lebih bagus, tebal dan tahan lama, sehingga tidak terjadinya *misfile* pada berkas rekam medis pasien yang akan disimpan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Redesain *Tracer* di Ruang Filing dalam pengendalian Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu menggambarkan dan memaparkan permasalahan secara terperinci sesuai dengan data dan fakta yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara langsung terhadap objek dan subjek penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di ruang filing RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu. Dilakukan pada bulan Februari 2022.

Subjek dan Objek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di unit *Filling* dan BRM di RSHD Kota Bengkulu.

Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara kepada petugas *filling* guna mendapatkan informasi mengenai penggunaan *tracer* dan dilakukan dengan cara observasi atau mengamati secara langsung bentuk dan bahan *tracer*.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan nantinya akan diolah menggunakan program komputer. Tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. *Editing*
adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diisi responden, apakah semua pertanyaan telah diisi.
- b. *Coding*
yaitu pengkodean, mengubah data berbentuk kata – kata menjadi angka atau bilangan. Pemberian kode berguna memudahkan klasifikasi variabel. kode variabel dalam penelitian ini antara lain Desain *Tracer* Rekam Medis dari aspek bahan (1 = Setuju menggunakan bahan plastik PVC, 2 = Tidak Setuju menggunakan bahan plastik PVC), aspek bentuk (1 = persegi panjang dengan bentuk lancip pada sisi kiri dan kanan menyerupai tanda panah, 2 = persegi), aspek ukuran (1 = Ukuran 18 x 18 cm, 2 = Ukuran 32 x 12,5 cm), aspek warna (1 = Setuju, 0 = tidak Setuju).
- c. Interpretasi
kegiatan pengolahan data diakhiri dengan menyimpulkan hasil analisa data yang nantinya harus siap untuk dibahas dan diinterpretasikan lebih lanjut dalam konteks pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini digunakan analisa deskriptif kualitatif untuk mengetahui kebutuhan redesign *tracer* di ruang *filling* yang sesuai dengan teori dan kebutuhan petugas rekam medis.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan menetapkan rancangan tracer rekam medis dari bahan, bentuk, ukuran, warna, dan slip permintaan peminjaman didapatkan data sebagai berikut :

1. Bahan *Tracer* Rekam Medis Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Tabel 1. Wawancara Bahan *Tracer* Rekam Medis di Rumah Sakit Harapan dan Doa

Bahan <i>Tracer</i> Rekam Medis	Responden	Setuju	Tidak Setuju
Setuju Menggunakan Plastik PVC	Responden 1	√	-
	Responden 2	√	-
	Responden 3	√	-
	Responden 4	√	-
	Responden 5	√	-
	Responden 6	√	-
Tidak Setuju Menggunakan Plastik PVC	Responden 1	-	√
	Responden 2	-	√
	Responden 3	-	√
	Responden 4	-	√
	Responden 5	-	√
	Responden 6	-	√

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 petugas di ruang *filling* disetujui bahwa bahan untuk *tracer* rekam medis adalah plastic PVC.

2. Bentuk *Tracer* Rekam Medis Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Tabel 2. Wawancara Bentuk *Tracer* Rekam Medis di Rumah Sakit Harapan dan Doa

Bentuk <i>Tracer</i> Rekam Medis	Responden	Setuju	Tidak Setuju
Persegi Panjang dengan bentuk lancip pada sisi kiri dan kanan menyerupai tanda panah	Responden 1	√	-
	Responden 2	√	-
	Responden 3	√	-
	Responden 4	√	-
	Responden 5	√	-

	Responden 6	√	-
	Responden 1	-	√
	Responden 2	-	√
	Responden 3	-	√
Persegi	Responden 4	-	√
	Responden 5	-	√
	Responden 6	-	√

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 petugas di ruang *filling* disepakati bentuk untuk *tracer* rekam medis adalah persegi panjang dengan bentuk lancip pada sisi kiri dan kanan menyerupai tanda panah.

3. Ukuran *Tracer* Rekam Medis Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Tabel 3. Ukuran *Tracer* Rekam Medis Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Ukuran <i>Tracer</i> Rekam Medis	Responden	Setuju	Tidak Setuju
18 x 18 cm	Responden 1	-	-
	Responden 2	-	-
	Responden 3	-	-
	Responden 4	-	-
	Responden 5	-	-
	Responden 6	-	-
32 x 12,5 cm	Responden 1	√	-
	Responden 2	√	-
	Responden 3	√	-
	Responden 4	√	-
	Responden 5	√	-
	Responden 6	√	-

Berdasarkan hasil wawancara dari 2 ukuran *tracer* yang ditawarkan disepakati ukuran untuk *tracer* rekam medis adalah 32 x 12,5 cm.

4. Warna *Tracer* Rekam Medis Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Tabel 4. Warna *Tracer* Rekam Medis Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Warna <i>Tracer</i> Rekam Medis	Responden	Setuju	Tidak Setuju
---------------------------------	-----------	--------	--------------

Setuju menggunakan warna kuning (kontras dari folder rekam medis)	Responden 1	√	-
	Responden 2	√	-
	Responden 3	√	-
	Responden 4	√	-
	Responden 5	√	-
	Responden 6	√	-
Tidak Setuju menggunakan warna kuning	Responden 1	-	√
	Responden 2	-	√
	Responden 3	-	√
	Responden 4	-	√
	Responden 5	-	√
	Responden 6	-	√

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 petugas di ruang *filling* disetujui warna yang dipilih untuk *tracer* rekam medis adalah menggunakan warna kuning yaitu warna yang kontras dari folder rekam medis yang berwarna biru.

5. Slip Permintaan *Tracer* Rekam Medis Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Tabel 5. Slip Permintaan *Tracer* Rekam Medis Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Slip Permintaan <i>Tracer</i> Rekam Medis	Responden	Setuju	Tidak Setuju
Terdapat (nama pasien, nomor rekam medis, tanggal keluar berkas rekam medis, tujuan, poli yang meminjam)	Responden 1	√	-
	Responden 2	√	-
	Responden 3	√	-
	Responden 4	√	-
	Responden 5	√	-
	Responden 6	√	-
Tidak Terdapat(nama pasien, nomor rekam medis, tanggal keluar berkas rekam medis, tujuan, poli yang meminjam)	Responden 1	-	√
	Responden 2	-	√
	Responden 3	-	√
	Responden 4	-	√
	Responden 5	-	√
	Responden 6	-	√

Berdasarkan hasil wawancara untuk slip permintaan tracer rekam medis disepakati bahwa slip permintaan untuk tracer rekam medis terdapat nama pasien, nomor rekam medis, tanggal keluar berkas, poli yang meminjam.

PEMBAHASAN

1. Bahan Tracer

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, petugas menyetujui bahwa bahan yang akan digunakan untuk pembuatan tracer rekam medis adalah plastik PVC. Kelebihan dari bahan plastik PVC adalah bahannya kuat, tidak mudah terlipat, tahan air dan mudah diaplikasikan, serta dari segi keamanan penggunaan bahan PVC aman untuk digunakan atau tidak melukai pengguna. Akan tetapi bahan PVC memiliki kelemahan, yaitu harganya yang mahal.

Menurut IFHIMA (2012), tracer rekam medis harus terbuat dari bahan yang kuat karena tracer rekam medis akan digunakan berulang – ulang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2017), yaitu pada rancangan tracer rekam medis menggunakan bahan plastik PVC, dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan tracer yang kuat, awet dan tidak mudah terlipat saat disisipkan di antara berkas – berkas rekam medis.

Hal ini disebabkan oleh tracer yang ada di Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu saat ini kurang efisien, karena menggunakan bahan karton biasa yang rentan mengakibatkan kerusakan. Maka dari itu desain ulang pada tracer di ruang penyimpanan Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu harus dilakukan, peneliti akan mendesain tracer dengan kualitas bahan yang lebih bagus, tebal dan juga tahan lama, sehingga tidak terjadinya missfile pada berkas rekam medis pasien yang akan disimpan.

Berdasarkan fakta dan teori, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan tracer rekam medis yang terbaik untuk digunakan adalah plastik PVC dengan kelebihan bahannya kuat, tidak mudah terlipat, tahan air dan mudah diaplikasikan, serta segi keamanan penggunaan penggunaan bahan PVC aman untuk digunakan atau tidak melukai pengguna.

2. Bentuk Tracer

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh kesepakatan bahwa bentuk tracer rekam medis yang akan digunakan adalah bentuk persegi panjang dengan bentuk lancip pada sisi kiri dan kanan menyerupai tanda panah juga lebih ringkas dan tidak mudah terselip dikarenakan panjang tracer lebih dari folder rekam medis sehingga memudahkan petugas dalam pencarian dan pengembalian berkas rekam medis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), terdapat 2 alternatif bentuk tracer rekam medis yang diberikan diantaranya persegi, dan persegi panjang dengan bentuk lancip pada sisi kiri dan kanan menyerupai tanda panah namun yang terpilih adalah yang persegi panjang dengan bentuk lancip pada sisi kiri dan kanan menyerupai tanda panah karena lebih mudah diaplikasikan dikarenakan panjang tracer lebih dari folder rekam medis.

Berdasarkan fakta dan hasil penelitian yang terkait, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk tracer rekam medis yang terbaik adalah persegi panjang dengan bentuk lancip pada sisi kiri dan kanan menyerupai tanda panah untuk memudahkan dalam pengaplikasiannya

3. Ukuran Tracer

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh kesepakatan bahwa ukuran tracer rekam medis mengacu kepada alternatif II yaitu dengan ukuran 32 x 12,5 cm, tracer rekam medis tetap lebih panjang dari ukuran folder rekam medis yang berguna untuk memudahkan pengguna dalam pencarian dan pengembalian berkas rekam medis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), terdapat 2 alternatif ukuran tracer rekam medis diantaranya 18 x 18 cm dan 32 x 12,5 cm dan yang terpilih adalah tracer rekam medis dengan ukuran 32 x 12,5 cm.

Berdasarkan fakta dan hasil penelitian yang terkait, peneliti menyimpulkan bahwa ukuran tracer rekam medis harus mengikuti bentuk dan juga kondisi rak penyimpanan rekam medis yang tersedia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada unit Filing RSHD Kota Bengkulu, di dapatkan hasil sebagai berikut, bahwasannya redesain *tracer* yang akan dibuat berbahan Plastik PVC dengan bentuk persegi panjang berukuran 32 x 12,5 cm dan berwarna kuning serta memberikan kantong memo pada *tracer* tersebut.

SARAN

Diharapkan bagi RSHD Kota Bengkulu mempertimbangkan redesain *tracer* yang sudah dibuat dan segera mengimplementasikan, agar kejadian *misfile* bisa di minimalisir dan bahkan tidak terulang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, A. Al, Ningsih, E. R., & Rosada, A. 2018. Perancangan Dan Prosedur Penggunaan Tracer (Petunjuk Keluar) Pada Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Hoegeng Iman Santoso Banjarmasin. Penguatan Pendidikan Tenaga Kesehatan Di Era Industri 4.0, 23–30.
- Budi, S. 2011. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta. Quantum Sinergis Media.
- Budi, S. C. 2015. Pentingnya Tracer Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar dari Rak Penyimpanan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 1(1), 121. <https://doi.org/10.22146/jpkm.16959>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II. Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Electric, M. 2021. ANALISIS PENGGUNAAN TRACER DI PUSKESMAS ARIODILLAH PALEMBANG. 3(8). <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>
- Hani, U. R. M. 2017. Perancangan Tracer pada Bagian Filing untuk Meminimalisir Terjadinya Missfile di Puskesmas Depok III Sleman. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9).
- Hatta, G. 2013 Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- IFHIMA. 2012. Education Modul 3: Record Identification System, Filing and Retention of Health Records.
- Ipa, P., & Di, S. 2017. REDESAIN TRACER (OUTGUIDE) PADA PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT PANTI NUGROHO SLEMAN YOGYAKARTA. JOURNAL, F. I-J. A., & 2021, undefined. 2021. Redesain Out Guide (Tracer) Sebagai Optimalisasi Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Rumah Sakit Bantuan Tni-Ad 05.08. 02 Malang. Jurnal. Adpertisi.or.Id, 1. <http://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/187>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Online [internet]. <http://kbbi.web.id/> Diakses pada tanggal 04 Januari 2021.
- MenKes RI. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis. Jakarta: MenKes RI.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JURIK/>

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2018 tentang rekam medis bab V pasal 13
- Rustianto, E. 2011. Manajemen Filling Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Santoso, D. 2015. Standar Operating Procedure. Yogyakarta: Kata Pena
- Sudra, I. (2009). Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis. Depok : Graha Ilmu
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- Wati, R. (2019). DESAIN TRACER DARI ASPEK FISIK DAN ANATOMI DI RUMAH SAKIT UMUM ANNA MEDIKA MADURA TAHUN 2019. *Αγαν*, 8(5), 55.
- WHO. 2002. Manual Medical Record. : Geneva.